

BAB III

SETTING PENELITIAN

PT. PAL Indonesia Persero merupakan salah satu industri kemaritiman yang memproduksi alat utama sistem pertahanan Indonesia khususnya alutsista perlautan, keberadaannya memiliki peran penting dan strategis dalam mendukung pengembangan industri kemaritiman nasional. Peran PT. PAL Indonesia Persero diperkuat setelah dikeluarkannya UU No. 16 Tahun 2012 tentang industri pertahanan di mana BUMN diberi ruang yang lebih luas. Dimana berdasarkan UU tersebut PT. PAL Indonesia Persero secara profesional menjalankan amanah sekaligus menjalankan kewajiban untuk berperan aktif dalam mendukung pemenuhan kebutuhan alutista perlaut dan berperan sebagai pemandu utama (*lead integrator*) matra laut.

Sesuai tujuan awal didirikannya PT. PAL Indonesia Persero yaitu sebagai pusat keunggulan industri maritim nasional, telah membuktikan dengan menunjukkan reputasinya sebagai kekuatan utama dalam pengembangan industri maritim nasional. Upaya memperkuat pengembangan industri maritime dimana PT. PAL Indonesia Persero senantiasa bekerja keras untuk menyampaikan dan menyebarluaskan pengetahuan, teknologi, serta keterampilan kepada masyarakat luas terkait industri maritim nasional tersebut. Bagaimana bentuk produksi yang dihasilkan, bagaimana produksi dapat mempengaruhi pertahanan negara, bagaimana dampak pembangunan industri terhadap kekuatan alutsista, dan lain sebagainya. Hal ini disampaikan agar kepercayaan masyarakat terhadap perindustrian kemaritiman meningkat sehingga akan mendapatkan dukungan.

PT. PAL Indonesia Persero merupakan langkah besar Indonesia untuk memasuki industri global bidang pertahanan. Dengan posisinya sebagai pemandu utama alutista matra laut, maka dapat diperkirakan pada masa mendatang PT. PAL Indonesia Persero akan terus menerus meningkatkan kemampuan untuk dapat berperan dalam *Driving Synergy to Global Maritime Access*. Sehingga akan membawa PT. PAL Indonesia Persero kepada pemenuhan pasar maritim secara global atau internasional. Dengan demikian PT PAL Indonesia Persero berupaya keras dalam meningkatkan kemampuannya dalam segala hal untuk memenangkan persaingan global yang semakin lama akan semakin ketat. Hal – hal yang dilakukan PT. PAL Indonesia Persero dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat adalah dengan cara :

- 1) Menunjukkan keunggulan produk yang telah diakui selama ini seperti produk kapal niaga sampai dengan 50.000 DWT (Star-50).
- 2) Mengisi peluang pasar untuk produk tersebut
- 3) Menghadapi langsung persaingan global

Pengenalan lebih luas di pasar global telah menjadi inspirasi PT PAL Indonesia (Persero) untuk memelihara produk yang berkualitas dan jasa yang sempurna. Penajaman Visi dan Misi yang telah dilakukan oleh perusahaan, tetap menjadi pedoman dalam menjalankan dan menjaga kelangsungan operasi perusahaan ke depan di tengah-tengah iklim persaingan bisnis pasar global yang semakin menuntut kemampuan daya saing. Berikut Visi dan Misi dari PT PAL Indonesia :

Visi : Perusahaan konstruksi di bidang industri maritim dan energi berkelas dunia

Misi :

- 1) Kami adalah pembangun, pemelihara dan penyedia jasa rekayasa untuk kapal atas dan bawah permukaan serta engineering procurement dan construction dibidang energi.
- 2) Kami adalah penyedia layanan terpadu yang ramah lingkungan untuk kepuasan pelanggan.
- 3) Kami berkomitmen membangun kemandirian industri pertahanan dan keamanan matra laut, maritim dan energi kebanggaan nasional.

3.1 Sejarah PT PAL Indonesia Persero

Tabel. 3
Perkembangan PT. PAL Indonesia Persero

Tahun	Keterangan
1822	Pemerintahan Hindia Belanda melakukan penelitian untuk mendirikan Maritim Estabilistmen di bagian timur pulau jawa. Mereka membentuk sebuah komisi – komisi yang dipimpin oleh Gubernur Jendral Van Der Capellan, tujuannya sebagai tempat untuk perbaikan saat perang dagang namun belum dapat dilaksanakan pembangunannya.
1837	Pembentukan komisi – komisi yang sama dilakukan sebagai Penunjang atau menilai keuntungan didirikannya Maritim Estabilistmen. Sehingga dengan alasan keamanan dan pertahanan terpilih daerah ujung dianggap paling memenuhi syarat bagi pendirian Maritim Estabilistment sesuai dengan hasil pertimbangan teknis dan strategi.
1846	Material pembuatan untuk didirikannya dock apung kayu sebagai perbaikan kapal mulai dikirim dari Belanda

1849	Setelah material dikirim pada saat itu juga dilakukan pemasangan material pembuatan dock selesai. Bengkel – bengkel dari kayu untuk perbaikan dan juga permukiman untuk karyawan juga dibangun secara bertahap.
1844	Fasilitas perbaikan kapal yang biasanya disebut <i>voor de marine stoomwezen</i> dipindahkan dari selatan kota Surabaya ke ujung kota Surabaya dikarenakan tidak dapat dipertehankan
1855	Pembangunan penampungan untuk sebuah galangan kapal terbesar yang berfungsi sebagai perbaikan dibuat dengan kurang lebih dapat menampung kapal – kapal besar dengan bobot 1300 ton.
1891	Pemindahan Fasilitas perbaikan kapal yang biasanya disebut <i>voor de marine stoomwezen</i> selesai pada tahun ini
1912	Area diperbesar 12 kali lipat dengan cara melakukan pengerukan dari bandar timur dan dilakukan elektrifikasi atau proses penguatan dengan menggunakan aliran listrik.
1913	Pembangunan perbesaran area tersebut selesai pada tahun ini, selain itu pada tahun ini juga melakukan pendirian kompleks gudang yang bertujuan untuk menyimpan material mesin atau ranjau – ranjau dari pekerjaan teknis area kompleks tersebut
1930	Komplek gudang tersebut dipindahkan ke Madura karena alasan keamanan didaerah tersebut.
1939	Maritim Estabilistmen menjadi perusahaan milik negara sesuai dengan peraturan <i>stadblad</i> tahun 1932 nomer 82. Peraturan pelaksanaan dan organisasi Maritim Estabilistmen tercantum dalam <i>Bildjlad</i> 14278, meliputi direksi dan administrasi, pelabuhan, inventaris, perlengkapan, polisi, bangunan kapal, bangunan mesin, elektronika, persenjataan, gudang dan bengkel mesin. Tugas Maritim Estabilistment adalah melaksanakan pekerjaan pemeliharaan dan perbaikan kapal-kapal perang dan niaga milik

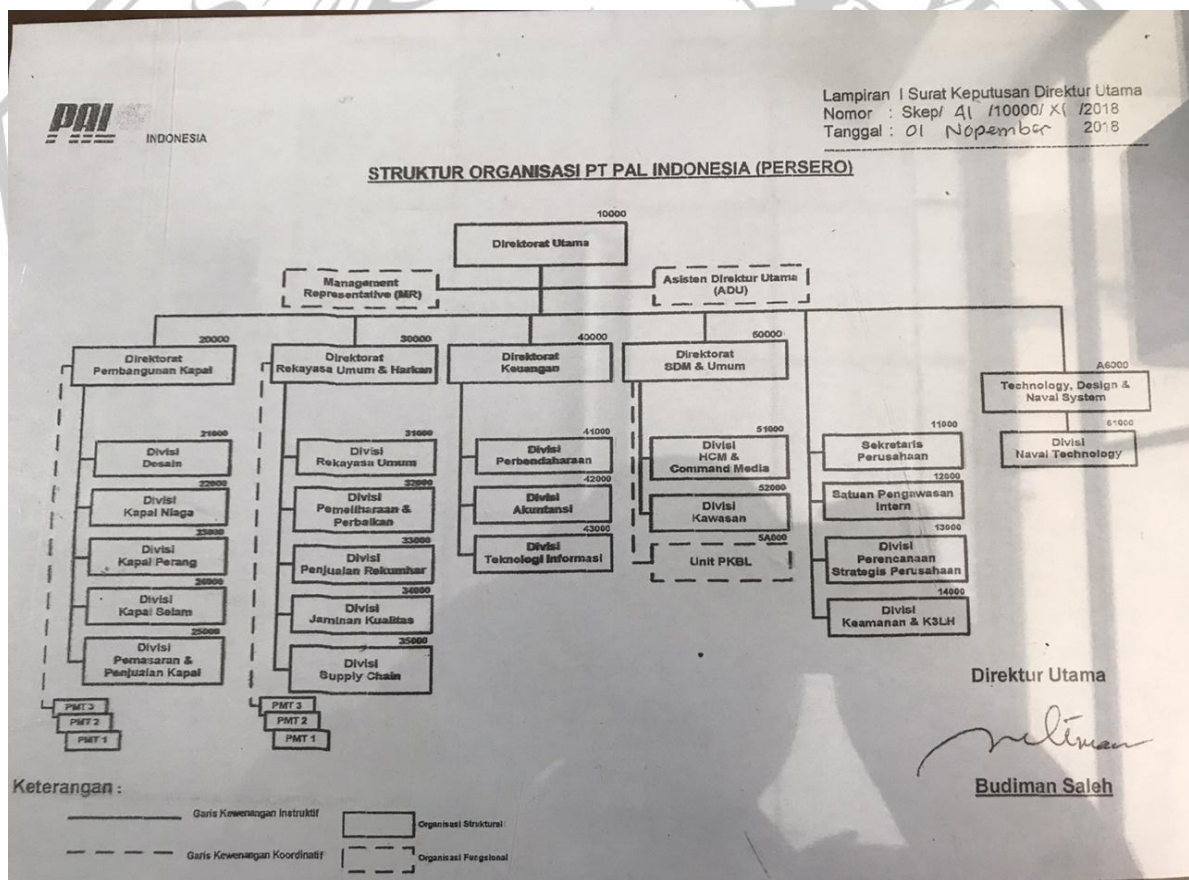
	<p>pemerintah Belanda beserta perlengkapannya. Seklama perang psifik, Maritim Estabilistmen disibukkan oleh kapal-kapal sekutu (Amerika, Australia, Inggris) yang mengalami kerusakan akibat oerang tersebut. Tahun 1942 ketika masa pendudukan jepang, Maritim Estabilistment bertukar nama menjadi Kagun sie 21-24 Butaidan fungsinya sama, yaitu melayani perbaikan kapal-kapal perang.</p>
1942	<p>Maritim Estabilistmen berubah nama menjadi Kagun sie 21-24 Butaidan</p>
1947	<p>Setelah perang dunia II Kagun sie 21 – 24 Butaidan diambil alih oleh bayangan Belanda sehingga berubah nama kembali menjadi Maritim Estabilistmen. Perbaikan dan pembangunan dalangan dilakukan kembali karena kerusakan yang cukup berat dan biaya dibebankan pada <i>Ritkabeggroting</i> karena Maritim Estabilistment belum mendapatkan angaran belanja sendiri. Sambil menunggu perundingan antara Marlater Van Marine dan pemerintah bayangan Hindia Belanda, maka mulai tanggal 1 mei 1947 untuk sementara Maritim Estabilistment dijadikan <i>Admiralteits Bedrijf</i> yang dikepalai oleh seorang direktur di bawah koordinasi Admiraltelte Diensten di negeri Belanda</p>
1949	<p>Tepat pada tanggal 27 Desember 1949 Penyerahan kedaulatan Republik Indonesia sehingga Maritim Estabilistment berganti nama menjadi Penataran Angkatan Laut (PAL)</p>
1957	<p>PAL langsung dibawah Menteri Pertahanan, baik dalam bidang organisasi dan manajemen maupun teknis / PT PAL sebagai persahaan yang mendapat biaya dari Menteri Keuangan dan pembayaran ALRI kepada PAL ditentukan oleh jasa yang dikerjakan melalui saluran pengurus keuangan didasarkan atas perhitungan komersil sebagaimana perusahaan IBW. Tahun 1957</p>

	Sesuai surat keputusan Menteri Pertahanan tanggal 13 Juli 1957 No. UP/A/353/1957, pimpinan dan pengawas tentang penyelenggaraan PAL di Bidang Administratif (Organisatoris dan dinansial) teknis dan masalah lain yang berhubungan dengan dengan pengamanan diserahkan kepada KSAL selaku wakil Menteri Pertahanan.
1960	Sejak April 1960, <i>Reglement of Hetbeliher en die Organisatie Van Het Estabilishment</i> seperti yang termuat dalam <i>Bitjildlad</i> No.14278 dicabut dan sebagai gantinya ditetapkan surat keputusan Menteri Keamanan Nasional No. MP/A/00380/60 tentang pimpinan dan Organisasi PAL
1961	Penyerahan seluruh tanggung jawab dari Menterri Keamanan Nasional kepada TNI Angkatan Laut. Dimana Sesuai keputusan Menteri Koordinator Kompartemen Pertahanan No. M/A/242/64 tanggal 1 Januari 1962 yang mana mengatur dan menyerahkan seluruh kekuasaan PAL Surabaya serta menentukannya sebagaimana berikut : <ul style="list-style-type: none"> a. Penguasa atas PAL beserta dengan seluruh kekayaannya diserahkan dari tangan Menteri Keamanan Nasional MENKO HANKAM / KSAD kepada Menteri Angkatan Laut/ Panglima Angkatan Laut. b. Terbilang sejak tanggal 1 januari 1962 PAL sudah tidak lagi termasuk kedalam perusahaan negara, selanjutnya segala pengeluaran keuangan dibebankan langsung dari anggaran belanja angkatan laut.
1963	Status PAL yang semula jawatan dirubah menjadi bentuk Komando Penataran Angkatan Laut atau KANATAL 1970 yang diperkuat dengan keputusan MENHANKAM / PANGAB No. SKEP/A/39/VII/1971 tentang pokok-pokok organisasi dan prosedur Angkatan Laut.

1978	Resmi dikeluarkan peraturan Pemerintah No. 14 dan KONATAL dijadikan badan hukum yang berbentuk persero dengan akte pendirian no. 12 tanggal 15 April 1980, maka galangan ini resmi dinamakan PT PAL Indonesia Persero.
------	--

3.2 Struktur Organisasi PT. PAL Indonesia Persero

Gambar. 3
Struktur Organisasi PT. PAL Indonesia Persero



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT PAL Indonesia (Persero)

Bagan struktur organisasi yang penulis sajikan merupakan bagan struktur organisasi secara keseluruhan di PT PAL Indonesia (Persero). Bagan ini dimulai dari tingkatan paling atas yaitu direktur umum yang dijabat oleh Pak Budiman Saleh. Di bawahnya terdapat management representative dan asisten direktur utama, sekretaris perusahaan, bendahara pengawasan internal, Divisi CSP, Divisi Keamanan dan K3LH, dan Technology, design & naval system yang bertanggung jawab langsung terhadap direktur utama. Setelah itu, terdapat 4 direktorat yang membawahi berbagai divisi. Keempat direktorat tersebut adalah Direktorat Pembangunan Kapal, Direktorat Rekum dan Harkan (Rekayasa Umum dan Pemeliharaan Perbaikan), Direktorat Keuangan, dan Direktorat SDM dan Umum. Struktur organisasi PT PAL Indonesia (Persero) dapat dilihat pada lampiran 1. Berikut merupakan tugas dari tiap divisi yang ada di PT PAL Indonesia (Persero) :

a. Divisi Desain

Dengan tugas antara lain:

1. Melaksanakan perencanaan design dan engineering untuk proyek-proyek yang sedang diproduksi.
2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan pada bidang rancang bangun dan proses produksi.

b. Divisi Kapal Niaga

Dengan tugas antara lain:

1. Melaksanakan perencanaan pembangunan kapal-kapal niaga maupun bukan kapal niaga sesuai dengan kebijakan Direktorat pembangunan kapal.

2. Merinci Instruksi Pelaksanaan Proyek (IPP) yang telah dibuat oleh Direktorat pengembangan kapal menjadi jadwal pelaksanaan proyek dan nilai biaya proyek yang terperinci.
3. Melaksanakan pembangunan kapal secara efektif dan efisien sesuai aspek QCD.
4. Mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan proyek-proyek agar mendapatkan hasil yang memenuhi.

c. Divisi Kapal Perang

Dengan tugas antara lain:

1. Melaksanakan perencanaan dan pembangunan kapal-kapal perang maupun kapal perang sesuai kebijakan Direktur pembangunan kapal.
2. Merinci Instruksi Pelaksanaan Proyek (IPP) yang telah dibuat oleh Direktorat pengembangan kapal menjadi jadwal pelaksanaan proyek dan nilai biaya proyek yang terperinci.
3. Melaksanakan pembangunan kapal secara efektif dan efisien sesuai aspek QCD.
4. Mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan proyek-proyek agar mendapatkan hasil yang memenuhi.

d. Divisi Kapal Selam

Dengan tugas antara lain:

1. Melaksanakan perencanaan dan pembangunan kapal-kapal selam maupun bukan kapal selam sesuai kebijakan Direktur pembangunan kapal.

2. Merinci Instruksi Pelaksanaan Proyek (IPP) yang telah dibuat oleh Direktorat pengembangan kapal menjadi jadwal pelaksanaan proyek dan nilai biaya proyek yang terperinci.
3. Melaksanakan pembangunan kapal secara efektif dan efisien sesuai aspek QCD.
4. Mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan proyek-proyek agar mendapatkan hasil yang memenuhi.

e. Divisi Pemasaran dan Penjualan Bangkap

Dengan tugas antara lain:

1. Melaksanakan perencanaan dan pemasaran jangka panjang dan jangka pendek produk pengembangan kapal.
2. Melaksanakan riset pasar, segmentasi pasar, dan pasar studi kelayakan terhadap produk bangunan kapal.
3. Melaksanakan pemasaran dan penjualan produk kapal.
4. Melaksanakan pengembangan produk dan pengembangan pasar untuk mendukung produk baru
5. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan proyek dalam aspek biaya dan kepuasan pelanggan

f. Divisi Rekayasa Umum

Dengan tugas antara lain:

1. Melaksanakan perencanaan pembangunan kapal-kapal secara umum sesuai dengan kebijakan Direktur Rekayasa Umum & Harkan.

2. Merinci Instruksi Pelaksanaan Proyek (IPP) yang telah dibuat oleh Direktorat pengembangan kapal menjadi jadwal pelaksanaan proyek dan nilai biaya proyek yang terperinci.
3. Melaksanakan pembangunan secara efektif dan efisien sesuai aspek QCD.
4. Mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan proyek-proyek agar mendapatkan hasil yang memenuhi standar kualitas dengan menggunakan biaya, tenaga, material, peralatan keselamatan kerja, dan waktu se-efektif mungkin.

g. Divisi Pemeliharaan dan Perbaikan

Dengan tugas antara lain:

1. Melaksanakan perencanaan pembangunan kapal-kapal perang maupun bukan kapal perang sesuai dengan kebijakan Direktur Rekayasa Umum dan Harkan.
2. Melaksanakan pemasaran untuk jasa bagi fasilitas idle capacity.
3. Merinci Instruksi Pelaksanaan Proyek (IPP) yang telah dibuat oleh Direktorat pengembangan kapal menjadi jadwal pelaksanaan proyek dan nilai biaya.
4. Melaksanakan pembangunan kapal secara efektif dan efisien sesuai aspek QCD.
5. Mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan proyek-proyek agar mendapatkan hasil yang memenuhi standar kualitas dengan menggunakan biaya, tenaga, material, peralatan keselamatan kerja, dan waktu se-efektif mungkin.

h. Divisi Penjualan Rekumhar

Dengan tugas antara lain:

1. Melaksanakan perencanaan dan pemasaran jangka panjang dan jangka pendek produk Rekayasa Umum dan Harkan.
2. Melaksanakan riset pasar, segmentasi pasar, dan studi kelayakan terhadap produk Rekayasa Umum dan Harkan.
3. Melaksanakan pemasaran dan penjualan produk Rekayasa Umum dan Harkan.
4. Melaksanakan pengembangan produk dan pengembangan pasar untuk mendukung produk baru.
5. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan proyek dalam aspek biaya dan kepuasan pelanggan.

i. Divisi Jaminan Kualitas

Dengan tugas antara lain:

1. Melaksanakan perencanaan dan pemeriksaan serta pengujian proyek-proyek dalam proses produksi.
2. Melaksanakan pemeriksaan dan pengujian proyek-proyek dalam proses produksi.
3. Mengkoordinir kegiatan purna jual hasil produksi perusahaan selama proses garansi.
4. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pencapaian mutu produksi perusahaan.
5. Melaksanakan pengujian baik merusak maupun tidak merusak untuk material dan hasil proses produksi.

j. Divisi Supply Chain

Dengan tugas antara lain:

1. Merencanakan kebutuhan material baik untuk mendukung proyek maupun operasional.
2. Mengkoordinir pelaksanaan kebutuhan material pada lokasi penyimpanan.
3. Mengkoordinir pengolahan material pada lokasi penyimpanan.
4. Membuat perencanaan kebutuhan dana untuk menunjang kebutuhan material.
5. Mengelola sistem informasi material untuk menunjang unit kerja lain.

k. Divisi Pembendaharaan

Dengan tugas antara lain:

1. Melaksanakan tugas pendanaan perusahaan sesuai dengan prinsip pengelolaan pendanaan dan perbankan yang berlaku.
2. Melakukan strategi optimalisasi return kinerja dan likuiditas perusahaan.
3. Melaksanakan analisis pasar keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rangka mengurangi risiko pasar keuangan.
4. Melaksanakan studi keuangan proyek atau bidang usaha mandiri.
5. Melaksanakan pengelolaan invoicing dan penagihannya untuk menunjang optimalisasi cashflow perusahaan.
6. Melaksanakan kebijakan dalam membuat laporan perpajakan perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku.

l. Divisi Akuntansi

Dengan tugas antara lain:

1. Mempersiapkan dan melaksanakan kebijakan akuntansi perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Melaksanakan perencanaan dan pengendalian serta pengawasan atas biaya perusahaan dan investasi perusahaan.
2. Menyusun rencana kerja jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang dalam bidang akuntansi dan keuangan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan perusahaan.
3. Melaksanakan evaluasi dan analisis terhadap pengelolaan aset dan liabilitas serta kinerja dari anak perusahaan dan kerja sama usaha lainnya.
4. Melaksanakan implementasi dan pengembangan software aplikasi bisnis perusahaan.

m. Divisi Teknologi Informasi

Dengan tugas antara lain:

1. Merencanakan dan mengembangkan sistem informasi untuk menunjang kegiatan yang berhubungan dengan rancang bangun penelitian.
2. Melaksanakan strategi pada bidang teknologi, penelitian, dan pengembangan maupun pada bidang lainnya sesuai dengan pengarahan dan ketentuan direksi.
3. Melaksanakan kegiatan integrated logistic support untuk kapal-kapal yang diproduksi.

n. Divisi HCM (Human Capital Management) & Command Media

Dengan tugas antara lain:

1. Melaksanakan dan mengevaluasi organisasi sesuai dengan perkembangan bisnis perusahaan.
2. Merencanakan kebutuhan SDM baik jangka pendek maupun jangka panjang beserta pengembangannya.
3. Melaksanakan proses administrasi mutasi promosi dan rotasi dalam rangka peningkatan kompetensi diri sendiri dan penyegaran.
4. Merencanakan, mengelola, dan mengembangkan sistem pelatihan baik dari dalam maupun luar perusahaan.
5. Merencanakan dan mengembangkan sistem informasi untuk menunjang kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan SDM.

o. Divisi Kawasan

Dengan tugas antara lain:

1. Merencanakan dan mengendalikan pengelolaan dan pemeliharaan bangunan infrastruktur beserta anggarannya.
2. Merencanakan dan mengendalikan pengelolaan keselamatan kerja.
3. Merencanakan dan mengendalikan pengelolaan pemeliharaan utilitas dan lingkungan hidup serta keamanan dan ketertiban.
4. Membina pengelolaan aset perusahaan.

p. Sekretaris Perusahaan

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Kebijakan Direksi di bidang hubungan masyarakat, hukum perusahaan, dan melaksanakan administrasi perusahaan serta penerapan Good Corporate Governance.

q. Divisi Perencanaan Strategis Perusahaan

Dengan tugas antara lain:

1. Membuat Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RKAP) dan melakukan evaluasi realisasinya.
2. Melakukan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) dan membuat evaluasi realisasinya.
3. Membuat indikator utama kinerja perusahaan dan melaksanakan pengukurannya.
4. Melaksanakan evaluasi monitoring IPP, SBLC, GELC, dan Integrated Schedule, berkoordinasi dengan fungsi PMO (Project Management Office)

r. Divisi Satuan Pengawas Internal

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keuangan dan operasional perusahaan serta menilai pengendalian, pengelolaan, dan pelaksanaannya serta saran-saran perbaikannya.

3.3 Ketenagakerjaan

PT PAL Indonesia (Persero) menyadari bahwa pendidikan dan training bagi para karyawannya adalah mutlak untuk menghasilkan Sumber Daya manusia yang tangguh dan memiliki kemampuan tinggi. Sebagai tulang punggung perusahaan, bidang Sumber Daya Manusia mendapat perhatian yang khusus dengan beragam kegiatan yang bertujuan meningkatkan basis kompetensi dari para karyawan PT PAL INDONESIA (Persero). Dengan jumlah karyawan mencapai 1.300 personil, PT PAL INDONESIA (Persero) menerapkan langkah-langkah strategis pengelolaan Sumber Daya Manusia yang meliputi :

1. Pemangkasan bisnis proses dengan membangun sistim informasi SDM dengan penggunaan software SDM yang disebut ASP
2. Penataan fungsi organisasi, dengan memisahkan fungsi-fungsi Non-core/ pendukung tidak lagi dikelola oleh perusahaan tetapi dengan cara outsourcing
3. Peningkatan kompetensi, dengan membangun standard kompetensi baik fungsional maupun structural sebagai bahan assessment
4. Restrukturisasi personil yang kompetensinya tidak bisa dikembangkan secara optimal
5. Penggunaan outsourcing
6. Mendukung peningkatan produksi disertai dengan pelatihan peningkatan keahlian seperti misalnya pengelasan

Selama kurun waktu 5 tahun terakhir ini, PT PAL INDONESIA (Persero) telah berhasil menerapkan sistem yang dapat meningkatkan kompetensi, keahlian dan manajemen Sumber Daya manusia serta pemagangan (apprenticeship) Kesemuanya ini menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dari PT PAL INDONESIA (Persero) untuk meningkatkan kemampuan inti (core competence) dari para karyawannya. Dalam hal ketenagakerjaan, divisi HCM (*Human Capital Management*) & *Command Media* yang bertanggung jawab, mengatur segala kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang akan bekerja di PT. PAL. Selain itu adapun departemen Pengadaan Jasa yang berperan penting untuk membangun kerjasama dengan mitra kerja untuk mengadakan tenagakerja – tenaga kontrak untuk membangun produksi ataupun perbaikan dan perawatan kapal.

Gambar. 4

**Lowongan Pekerjaan PT. PAL Indonesia Persero
(2018)**







OPEN RECRUITMENT PT PAL INDONESIA (PERSERO)

PT PAL INDONESIA (Persero) sebagai salah satu industri strategis yang memproduksi alat utama sistem pertahanan Indonesia khususnya untuk matra laut, mengundang Putra-Putri terbaik bangsa untuk bergabung dan berkembang bersama.

KRITERIA UMUM PELAMAR

1. WNI
2. Pria atau wanita
3. Sehat jasmani rohani
4. Usia maksimal 35 tahun (D3 & S1) dan 30 Tahun (SMK) pada tahun 2018
5. Pendidikan sesuai dengan jabatan yang dilamar
6. Pendidikan D3/S1 nilai IPK min. 2,85 (PTN) & 3,25 (PTS)
7. Pendidikan SMK nilai rata-rata NEM/NUN min. 6,5
8. Berkelakuan baik dapat dibuktikan dengan surat kelakuan baik dari kepolisian
9. Tidak terlibat narkoba
10. Tidak bertato dan bertindik
11. Tidak pernah diberhentikan dikarenakan hukuman disiplin
12. Bersedia mengundurkan diri dari hubungan kerja dengan institusi lainnya apabila dinyatakan lulus seleksi

POSISI YANG DIBUTUHKAN

- Produksi
- Desain Konstruksi Kapal
- Quality Control
- Keuangan
- Audit
- Manajemen SDM
- IT
- Pemasaran
- Pengadaan Barang & Jasa
- Perencanaan
- Supporting



TAHAPAN SELEKSI



Seleksi Administrasi

Seleksi Soft Competency

Seleksi Hard Competency

Seleksi Kesehatan

* Pelamar dapat mengunduh dan mengirimkan form lamaran pada tanggal 06 s/d 26 Juni 2018

* Proses rekrutmen ini tidak dipungut biaya apapun, tidak bekerja sama dengan agen perjalanan / travel serta tidak menggunakan sistem penggantian biaya transportasi maupun akomodasi





www.pal.co.id
www.bumn.go.id/pal

Info persyaratan & tata cara melamar
kunjungi : www.pal.co.id

 @ptpal_indonesia
 @ptpal_indonesia

Gambar. 4 Lowongan pekerjaan di PT. PAL Indonesia Persero Tahun 2018

Ada 4 tahap seleksi secara umum yang dilakukan PT. PAL dalam menentukan tenaga kerja. Pertama tahap Administrasi, tahap Administrasi adalah tahap pertama

untuk menuju tahap selanjutnya. Pada tahap ini bagian HCM melihat administrasi atau dokumen – dokumen seperti surat lamaran, ijazah, pengalaman kerja, sertifikat. Identitas diri, dan surat kesehatan. Kedua tahap *Soft Competency*, tahap *Soft Competency* adalah tahap penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengelolah proses dalam pekerjaan, bagaimana hubungan dan interaksi dengan orang lain. Ketiga tahap *Hard Competency*, tahap *Hard Competency* merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kinerja seseorang atau pencapaian yang sudah dilakukan sehingga menghasilkan pengalaman. Keempat tahap kesehatan, untuk tahap keempat dilakukan agar mendapatkan tenaga kerja dengan mutu kesehatan yang baik.

Selain tahap seleksi, ada dua tipe tenaga kerja yang terdapat dalam PT. PAL Indonesia Persero, yang pertama yaitu tenaga kerja kontrak. Tenaga kerja kontrak merupakan tenaga kerja baru yang dikontrak selama dua tahun oleh PT. PAL Indonesia Persero, yang kedua yaitu tenaga kerja tetap. Dapat dikatakan tenaga kerja tetap apabila setelah kontrak dua tahun tersebut kinerja yang dihasilkan baik dan berdampak pada perusahaan maka akan diangkat menjadi tenaga kerja tetap. Seperti pada umumnya batas ketentuan usia pekerja dalam suatu perusahaan yang sudah diatur dalam Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan ditetapkan pada batas usia 55 tahun. Sehingga dalam pekerja tetap yang ada di PT. PAL Indonesia Persero batasan usia untuk mencapai pensiun adalah 55 – 60 Tahun. jika sudah menjadi tenaga kerja tetap, HCM berhak memindahkan penempatan kerja dari departemen satu ke departemen lainnya sesuai dengan kinerja yang dilakukan sehingga dalam hal ini

tenagakerja PT. PAL Indonesia Persero mendapatkan pengalaman dari berbagai departemen.

3.4 Unit Usaha

Sebagai perusahaan galangan kapal dengan pengalaman lebih dari tiga dasawarsa, PT PAL INDONESIA (Persero) bersama karyawan sejumlah 1.300 personil, telah menguasai pembangunan beragam produk-produk berkualitas sebagai berikut :

1. Produk Kapal Niaga

Pengembangan produk kapal niaga yang diarahkan pada pasar di dalam negeri maupun luar negeri. Saat ini, fokus pengembangan adalah untuk mendukung model-model industri pelayaran nasional dan pelayaran perintis bagi penumpang dan barang (cargo), serta mengembangkan kemampuan untuk pembangunan kapal LPG/ LNG Carrier. Kapasitas produksi saat ini mencapai 1.600 ton/bulan atau setara 3 unit kapal/tahun, 2 kapal Tanker 30.000 DWT dan 1 kapal Tanker 17.500 DWT.

Saat ini PT PAL INDONESIA (Persero) telah menguasai teknologi produksi yang canggih, hingga mampu dan berpengalaman memproduksi kapal Bulk Carrier (Bulkier) sampai dengan bobot 50.000 DWT, kapal kontainer sampai dengan 1.600 TEUS, kapal tanker sampai dengan 30,000 DWT, kapal AHTS sampai dengan 5.400 BHP, Kapal Ikan Tuna Long Line 60 GT, kapal penumpang sampai dengan 500 PAX. Sementara itu produk yang telah

dikembangkan antara lain kapal kontainer sampai dengan 2.600 TEUS, serta kapal Chemical Tanker sampai dengan 24,000 LTDW.

2. Produk Kapal Cepat & Kapal Khusus

PT PAL Indonesia Persero akan selalu mengembangkan produk – produk yang akan dipasarkan di dalam negeri maupun luar negeri. Selain tujuan tersebut adapun tujuan yang utama adalah sebagai pemenuhan kapal untuk kebutuhan kapal perang dan kapal negara sesuai permintaan dari Kementerian Pertahanan, Kepolisian RI, Kementerian Kelautan & Perikanan, Kementerian ESDM, Kementerian Keuangan/Direktorat Jenderal Bea & Cukai serta Otonomi Daerah maupun swasta, serta pesanan luar negeri. Produk yang telah dikuasai oleh PT. PAL Indonesia Persero antara lain:

1. Kapal Landing Platform Dock 125 meter
2. Kapal Cepat Rudal klas 60 meter
3. Kapal Patroli Cepat Lambung Baja klas 57 meter
4. Kapal Peneliti 1200 GT
5. Kapal Patroli Cepat/ Kapal Khusus Lambung Aluminium klas sampai dengan 38 meter
6. Kapal Tugboat dan Anchor Handling Tug/Supply sampai dengan klas 6.000 BHP
7. Kapal Ikan sampai dengan 60 GRT
8. Kapal Ferry dan Penumpang sampai dengan 500 pax

3. Produk Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan Kapal

Produk Jasa pemeliharaan dan perbaikan kapal maupun non kapal merupakan jasa pemeliharaan dan perbaikan kapal sampai tingkat depo dengan kapasitas *docking* 894.000 DWT per tahun. Jasa yang disediakan oleh PT. PAL Indonesia Persero adalah *special survey* dan *overhaul* bagi kapal niaga dan kapal perang, pemeliharaan dan perbaikan elektronika dan senjata, serta *overhaul* kapal selam. Adapun peluang pasar yang diraih oleh PT. PAL Indonesia Persero adalah jasa perbaikan dan pemeliharaan yang berasal dari TNI - AL, pihak atau industri swasta, pemerintah, serta kapal – kapal lainnya yang singgah dan berlabuh di Surabaya, dengan jumlah yang mencapai 6.800 kapal per tahun.

4. Rekayasa Umum

Pada saat ini PT PAL Indonesia Persero telah menguasai teknologi produksi komponen pendukung industri pembangkit tenaga listrik dan konstruksi lepas pantai. Kemampuan ini akan terus ditingkatkan sampai pada taraf kemampuan modular dan *EPCIC*. Produk-produk yang pernah dikerjakan, antara lain : Steam Turbine Assembly sampai dengan 600 MW, Komponen *Balance of Plant* dan *Boiler* sampai dengan 600 MW, *Compressor Module* 40 MW, *Barge Mounted Power Plant* 30 MW, *Pressure Vessels* dan *Heat Exchangers*, *Generator Stator Frame* s/d 600 MW, dan *Wellhead Platform* sampai dengan 3000 ton.

3.4 Mitra Kerja

Mitra kerja merupakan hubungan kerjasama dengan pihak ketiga yang dapat menguntungkan kedua belah pihak yang bersangkutan. Mitra kerja diatur oleh peraturan – peraturan yang mengikat sesuai dengan ketentuan perusahaan tersebut. Dalam mitra kerja yang ada di PT. PAL Indoensia Persero terdapat 4 kategori, yaitu:

1. Mitra Kerja Produksi

Dalam mitra kerja penunjang produksi dibagi menjadi tiga bagian sesuai dengan jenis produksi yang dihasilkan oleh PT. PAL Indonesia Perser

a. Mitra Kerja Pertambangan

Saat ini mitra kerja PT. PAL terkait dengan pertambangan adalah Pertamina, dunia pertambangan merupakan peluang yang besar dan masih berkaitan dengan material pembuatan kapal. seperti tidak menyia – nyiakan kesempatan, PT. PAL membuat alat untuk menunjang membantu proses pertambangan dan Pertamina merupakan konsumen yang menggunakan alat pertambangan tersebut.

b. Mitra Kerja Pengguna Kapal

Salah satu konsumen utama PT. PAL Indonesia Persero adalah TNI Angkatan Laut. Dimana PT. PAL merupakan perusahaan pembuatan kapal yang diutamakan membantu alutsista yang dibutuhkan untuk ketahanan negara, TNI Angkatan Laut menjadi alasan utama PT. PAL beroperasi hingga saat ini. Selain TNI Angkatan Laut, perusahaan – perusahaan internasional juga mempercayakan pembuatan kapal kepada PT. PAL salah satunya adalah Negara Jerman, Jerman merupakan konsumen yang terbilang cukup

banyak memesan kapal. selain Jerman, Philipina juga mempercayakan PT. PAL sebagai mitra kerja untuk pembuatan kapal dikarenakan kapal yang diproduksi berkualitas baik dan dapat bersaing dengan kapal – kapal lain dari berbagai negara. Hal ini menjadi keuntungan yang sangat besar dalam memperluas pemasaran kapal hasil produksi sehingga selain banyaknya konsumen PT. PAL juga mempunyai citra yang sangat baik diluar amupun didalam Negeri.

c. Mitra Kerja Pengguna jasa Harkan

Pemeliharaan dan perbaikan kapal dilakukan untuk menjaga kualitas dan kuatitas kapal agar tetap sesuai dengan standart yang sudah ditentukan. Semua perusahaan yang memiliki kapal, baik pembuatan kapal itu dari PT. PAL maupun tidak tetap dapat dirawat dan diperbaiki. Namun rata – rata mitra kerja PT. PAL adalah perusahaan yang membeli kapal di PT. PAL sehingga memudahkan PT. PAL untuk memperbaiki karena sudah tidak asing dengan material – material yang ada. Dalam hal ini, mitra kerja disebut biasanya disebut sebagai owner. Owner – owner tersebut mempercayakan perawatan dan perbaikan kapal dikarenakan proses kerja yang singkat namun menghasilkan hasil yang maksimal, dalam pengerjaannya PT. PAL hanya membutuhkan 10 – 14 hari kerja.

2. Mitra Kerja Penyedia Jasa Pekerja

Mitra kerja penyedia jasa merupakan kerjasama yang dilakukan PT. PAL Indonesia Persero dengan suatu perusahaan penyedia jasa pekerja. Hal ini

dilakukan untuk mengestimasi waktu agar proyek dapat diselesaikan dengan cepat mengingat proyek yang diterima merupakan proyek besar dan banyak.

3. Mitra Kerja Penyedia Material

PT. PAL merupakan perusahaan yang tidak membuat material penunjang sendiri, sehingga membutuhkan kontrak kerja dengan perusahaan penyedia material tersebut. Dalam hal ini perusahaan yang menjalin kerjasama disebut sebagai vendor, saat ini jumlah vendor aktif yang bekerjasama dengan PT. PAL sebanyak 417 vendor baik lokal maupun internasional. vendor – vendor ini bekerjasama dengan PT. PAL didasarkan atas pencapaian produksi yang sudah diakui berbagai negara. Sehingga memberikan citra yang baik dan menarik vendor – vendor bekerjasama untuk mencari keuntungan.

4. Mitra Kerja dengan Dunia Pendidikan

PT. PAL merupakan perusahaan yang menerima dan mendukung pendidikan yang ada di Indonesia dengan cara memberikan fasilitas kepada siswa SMA/SMK maupun Mahasiswa yang ingin mempraktekan langsung hasil ilmu yang diperoleh dalam dunia kerja. Selain itu PT. PAL juga mendirikan sekolah Menengah Kejuruan atau SMK dengan jurusan – jurusan yang berkaitan tentang perkapalan. Hal ini memberikan dampak positif bagi pendidikan indonesia dengan mengembangkan jurusan yang nantinya dapat direkrut langsung sebagai tenagakerja di PT. PAL Indonesia Persero.

3.5 Standar Oprasional Devisi *Supply Chain*

Nama Organisasi : Divisi Supply Chain

Kode Organisasi : 35000

Organisasi Induk : Direktorat Rekayasa Umum & Harkan

I. Kedudukan & Organisasi

- Kedudukan :

Divisi Supply chain adalah unit kerja struktural tingkat divisi dalam organisasi Direktorat Rekayasa Umum & Harkan dari dipimpin seorang kepala Divisi Supply Chain. Berkedudukan langsung dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Rekayasa Umum & Harkan

- Organisasi

Kepala divisi Supply chain membawahi dan membina :

1. Sekretariat Divisi Supply Chain
2. Departemen perencanaan & pengendalian
3. Departemen Pengadaan Material
4. Departemen Pengadaan Jasa
5. Departemen Pergudangan

II Tugas Pokok

1. Menjabarkan, menyusun strategi pelaksanaan kebijakan perusahaan beserta program kerja di bidang pengadaan barang & jasa serta penyimpanan material/ peralatan dalam rangka menunjang kegiatan produksi dan operasional perusahaan.

2. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan sumber daya untuk pelaksanaan pekerjaan pengadaan barang dan jasa serta penyimpanan material / peralatan dalam rangka menunjang kegiatan produksi dan operasional perusahaan.

III Fungsi

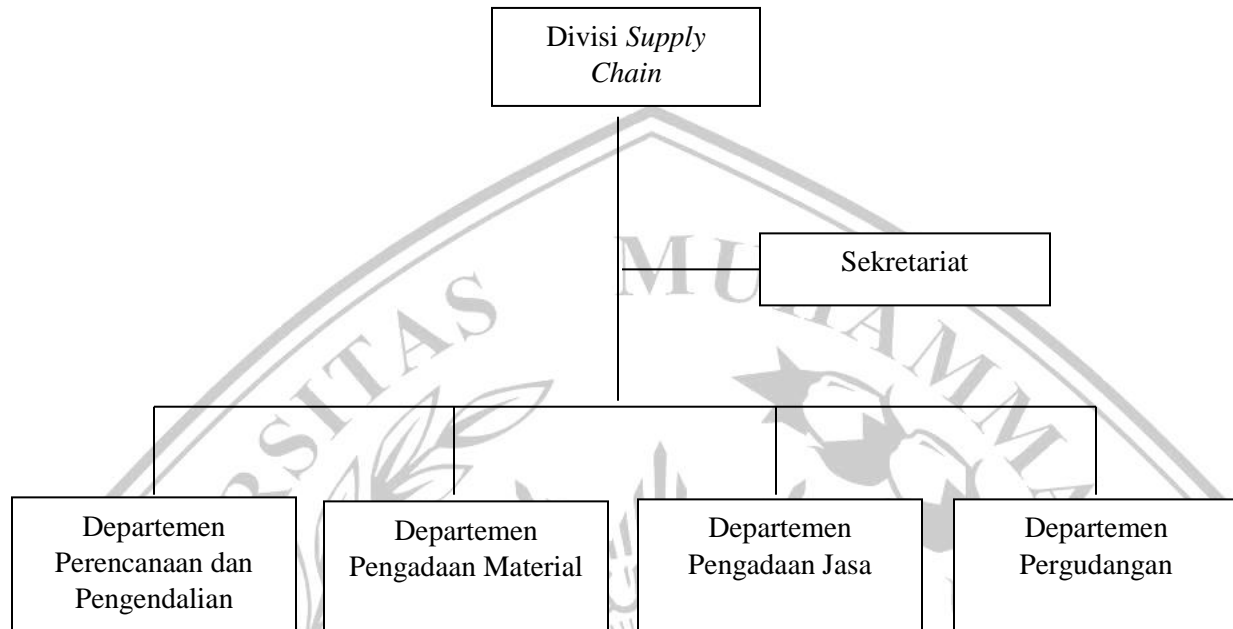
1. Mengembangkan Strategi, sistem di bidang pengadaan barang dan jasa serta penyimpanan material.
2. Mengelola koordinasi, perumusan dan penetapan perencanaan:
 - a. Pengadaan Material, peralatan (*equipment*) dan jasa yang dibutuhkan proyek operasional perusahaan
 - b. jasa Forwader atau PPJK dan transportasi barang, serta
 - c. Kapasitas Pengadaan (*Procurement Capacity*)
3. Mengatur dan mengelola pembuatan dan penetapan kontrak pengadaan sesuai kewenangannya terhadap:
 - a. Barang (Material / peralatan)
 - b. Jasa borong kerja atau pemasokan tenaga kerja dan
 - c. Jasa (Forwader PPJK, Tranportasi, Outsourcing, Jasa konsultasi serta jasa lainnya)
4. Mengelola Koordinasi dan pelaksanaan proses pengadaan
 - a. Material/peralatan untuk kebutuhan proyek dan kebutuhan operasional perusahaan
 - b. Investasi sesuai kewenangan dan

- c. Jasa borong kerja atau pemasokan tenaga kerja sesuai ketentuan yang berlaku
 - d. jasa lainnya sesuai kebutuhan perusahaan.
5. Perencanaan dan pengendalian material/peralatan dan jasa Forwarder atau PPK dan Transportasi.
 6. Melaksanakan Pengelolaan dan perawatan material pergudangan, material sisa produksi, paletisasi serta dukungan transportasi pengambilan, pengiriman, dan pengembalian material dari atau kedalam gudang.

PT. PAL merupakan perusahaan bekerja dibidang manufaktur dimana barang yang dijual bukan konsumsi umum. Dengan begitu PT. PAL memerlukan material penunjang produksi, sehingga PT. PAL mempunyai hubungan relasi dengan perusahaan lain atau biasa disebut vendor. PT. PAL selalu mengutamakan produk dalam negeri selagi produk itu memiliki kualitas dan kuantitas yang baik serta harga yang terjangkau, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengimpor material yang belum tersedia di Indonesia atau sudah tersedia namun kualitas dan harga tidak memenuhi standar yang dibutuhkan. Seperti saat ini kurang lebih 70% dari presentase jumlah barang yang dibeli adalah import, karena kualitas dan harga yang ditawarkan produk lokal belum memenuhi standar yang dibutuhkan.

Gambar. 5

Struktur Organisasi Divisi *Supply Chain*



Gambar. 5 struktur organisasi divisi Supply Chain Sumber : Data yang diolah

PT. PAL memberikan tanggung jawab kepada divisi *supply chain* agar dapat menangani pengadaan material untuk penunjang produksi. Di dalam divisi *supply chain* terdapat 4 departemen yaitu departemen Rendal atau perencanaan dan pengendalian, departemen Pengadaan Material, departemen Pengadaan Jasa, dan departemen Pergudangan. **Departemen Rendal** merupakan kepanjangan dari Departemen Perencanaan dan Pengendalian Material yang akan dibeli. Dalam divisi rendal, terdapat 4 biro yang memiliki tugas masing – masing.

1. Biro Akreditasi Vendor

Akreditasi vendor merupakan penilaian terhadap vendor – vondor yang bekerjasama dengan PT. PAL sesuai dengan kontrak. Vendor – vendor

terbaik akan mendapatkan apresiasi dari PT. PAL berupa kontrak kerja terhubung baik. Sedangkan vendor terburuk akan mendapatkan diskualifikasi berupa tidak ada kerjasama selama 5 bulan dengan PT. PAL

2. Biro Importasi

Biro importasi bertugas mengendalikan dan merencanakan pembelian material yang bersifat internasional, pembelian material diluar negeri memiliki syarat dan ketentuan yang lebih rumit daripada pembelian material lokal. Dimana harus mengurus surat – surat impor, mengurus pajak bea cukai dan lain – lain.

3. Biro Konsumbel dan stok umum

Konsumbel dan stok umum terhubung langsung dengan departemen pergudangan. Dimana tugasnya mengontrol material yang telah habis dan harus melakukan pembelian ulang. Selain terhubung langsung dengan departemen pergudangan biro ini juga selalu terhubung dengan divisi proyek agar tau mana material yang perlu di beli dan mana material yang tidak perlu dibeli, sehingga dapat merencanakan pembeliannya.

4. Biro Pengendalian material

Suatu proses dimana material – material yang diperoleh digunakan sesuai porsi kebutuhan secara efektif dan efisien atau biasa disebut tata pengelolaan persediaan gudang yang berkaitan dengan sistem standar operasional perusahaan. Selain itu untuk memonitoring budget material dan jasa dari tiap proyek yang akan dilakukan.

Departemen Pergudangan, merupakan departemen layanan penyimpanan material. Didalam departemen pergudangan terdapat 4 biro yaitu:

1. Biro sarana dan paletisasi

Biro sarana dan paletisasi bertugas untuk menyediakan sarana untuk pemindahan material dari gudang ke divisi produksi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

2. Biro Penerimaan

Biro penerimaan bertugas menerima barang yang datang dari vendor, selain itu sebelum material dimasukan ke gudang perlu diadakan pengecekan material apakah sesuai dengan pesanan atau tidak. Apakah kualitas dan kuantitas sesuai dengan permintaan.

3. Biro Pergudangan

Biro pergudangan bertugas untuk mendata material apa saja yang masuk ke gudang sesuai dengan sistem yang diberlakukan, selain itu biro pergudangan juga memelihara dan menempatkan material sesuai dengan jenis dan cara penyimpanannya.

4. Biro MSP (Material Sisa Produksi)

Biro ini bertugas untuk menampung material sisa produksi dimana material tersebut akan disimpat didalam gudang, sehingga jika suatu saat membutuhkan material tersebut maka dapat digunakan.

Departemen Pengadaan Jasa bertugas untuk merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan sumber daya dalam bidang pengadaan jasa kebutuhan operasional perusahaan. Didalam departemen pengadaan jasa terdapat tiga biro yaitu:

1. Biro Pengadaan jasa non kapal

Biro pengadaan jasa non kapal memiliki tugas pokok yaitu merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan sumberdaya dan pekerjaan dibidang pengadaan non produksi untuk kebutuhan proyek maupun operasional perusahaan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

2. Biro jasa kapal baru

Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan sumber daya dan pekerjaan dibidang pengadaan kapal baru untuk kebutuhan proyek maupun operasional perusahaan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

3. Biro pengadaan non kapal dan harkan

Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan sumber daya dan pekerjaan dibidang pengadaan non kapal dan harkan untuk kebutuhan proyek maupun operasional perusahaan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Departemen pengadaan material bertugas untuk membeli material ke perusahaan lain atau agen atau UKM yang biasanya disebut vendor baik lokal maupun internasional. Didalamnya berisi kontrak – kontrak terhadap vendor agar sanggup menyuplai barang yang dibutuhkan sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang baik, serta dengan harga murah. Tidak hanya material kapal, namun semua kebutuhan perusahaan yang ada di PT. PAL semuanya di beli lewat peran

departemen pengadaan. Sehingga di dalam departemen pengadaan terdapat biro beli yang digolongkan seperti biro beli bagian mesin kapal, biro beli bagian perkabelan, biro jual bagian ATK (keperluan kantor seperti printer, komputer dll).

Didalam departemen pengadaan material terdapat 4 biro dengan tugas dan fungsi masing – masing. Adapun 4 biro tersebut adalah:

1. Biro *Consumable, Raw Material* dan Komponen

Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan sumber daya material dan pekerjaan dibidang pengadaan *consumable, raw material* dan komponen *steel plate*, profile, pipa, valve, *consumable office supplies* dan *material end product* sesuai kebutuhan perusahaan.

2. Biro Material Elektrik dan Elektronik

Biro pembelian elektronik ini berperan untuk pembelian material yang bersifat elektronik misalnya perkabelan sesuai kebutuhan perusahaan

3. Biro Material HO dan Permesinan

Biro pembelian mesin merupakan biro dengan material rumit, dimana terdapat standar operasional yang ditentukan pengadaan material untuk pembelian. Biasanya sebelum terjadi sistem lelang dengan para vendor, vendor – vorder diundang terlebih dahulu untuk mengetahui detail mesin atau spesifikasi mesin yang akan dipesan sesuai dengan permintaan. Biasanya pertemuan ini dihadiri langsung oleh perwakilan dari divisi produksi atau divisi desain.

4. Biro Non Kapal dan pemeliharaan dan perbaikan kapal

Selain pembelian material untuk hasil produksi, PT. PAL juga menyediakan pemeliharaan dan perbaikan kapal serta rekayasa umum, pemeliharaan dan perbaikan kapal dapat dilakukan pada kapal KRI atau kapal Republik Indonesia maupun nonKRI. Penyedia pemeliharaan dan perbaikan kapal membutuhkan waktu kurang lebih 10 – 14 hari, penentuan pemeliharaan dan perbaikan kapal ditentukan oleh luas *dock space*. *Dock space* merupakan kolam buatan khusus untuk memperbaiki kapal, adapun permasalahan yang biasanya terjadi adalah kurangnya tenaga kerja untuk mengerjakan perbaikan kapal, untuk mensiasati hal tersebut PT. PAL bekerjasama dengan CV penyedia jasa pekerja.

Untuk beberapa tahun terakhir ini PT PAL Indonesia (Persero) mengerjakan proyek lepas pantai dari PT. Pertamina yang berada di lautan antara Madura dan pulau Kalimantan, proses pengerjaan rangka untuk proyek ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena rumitnya pengerjaan dan material atau komponen yang digunakan sangat sulit dicari karena harus membeli ke perusahaan luar negeri. Dalam proses pengerjaan proyek lepas pantai, untuk rangkaiannya yang dikerjakan oleh PT PAL Indonesia (Persero) memerlukan waktu sekitar dua sampai tiga tahun tergantung ketersediaan barang atau material serta kerumitan rangkaian yang dikerjakan, karena setiap proyek yang dikerjakan memiliki spesifikasi dan kualitas yang berbeda sesuai kebutuhan dan permintaan owner atau pemesan.

Proyek lepas pantai ini memiliki dua jenis yaitu *off shore* dan *on shore*, *off shore* ini merupakan proyek yang berada di tengah laut atau pantai sementara *on shore* merupakan proyek yang berada di pinggir pantai atau dekat daratan, *on shore* merupakan unit usaha penjualan pipa sekali pakai untuk penyaluran minyak bumi dari laut ke daratan. Sistemnya kapal besar pengangkut minyak bumi tidak dapat menyalurkan minyaknya langsung ke pinggir pantai oleh sebab itu harus ada pipa penyalurnya. Proyek *off shore* PT PAL Indonesia (Persero) merupakan rangkaian atas pada pengeboran minyak bumi dimana rangkaian atas tersebut memiliki masa penggunaan selama 10 tahun. Jika lebih maka akan ada resiko – resiko seperti pengeroposan alat penyangga ataupun kerusakan secara keseluruhan.

Gambar. 6
Proses Pengadaan Material

